

DAMPAK INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Purnama Ramadani Silalahi

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra

Korespondensi penulis: purnamaramadani@uinsu.ac.id

Salwa Fadhilah Haya

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra

E-mail: salwafadhilahhaya@gmail.com

Muhammad Rifqi Akbar

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra

E-mail: rifqiakbar798@gmail.com

Rizki Wahyudi

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra

E-mail: rizki.wahyudi.1712@gmail.com

Abstract. *If there are more foreign investors in a country than there are workers, the economy grows faster. This quantitative study employs investment data from the previous six years in Indonesia and employment growth. Secondary data are used. The Investment Coordinating Board (BKPM) and Central Statistics Agency websites are examples of secondary data sources. With the Eviews 8 program, simple linear regression was used as an analytical tool. The findings of the research indicate that workforce expansion is significantly influenced by all independent variables. With a coefficient of determination (R square) of 0.815076, the 81.5 percent foreign investment variable factor can explain the workforce growth. The remaining 18.5% of Indonesia's labor force growth can be explained by other variables that were not included in the analysis model of this study.*

Keywords: *Foreign Investment, Economic growth, Labor Force*

Abstrak. Jika ada lebih banyak investor asing di suatu negara daripada jumlah pekerja, ekonomi tumbuh lebih cepat. Studi kuantitatif ini menggunakan data investasi enam tahun sebelumnya di Indonesia dan pertumbuhan lapangan kerja. Data sekunder digunakan. Website Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pusat Statistik adalah contoh sumber data sekunder. Dengan program Eviews 8, regresi linier sederhana digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perluasan tenaga kerja dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen. Dengan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,815076, maka faktor variabel penanaman modal asing sebesar 81,5 persen dapat menjelaskan pertumbuhan tenaga kerja. Sisanya sebesar 18,5% dari pertumbuhan angkatan kerja Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis penelitian ini.

Kata kunci: Investasi Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja

LATAR BELAKANG

Sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan Spekulasi No. Menurut Arliman (2018, hal. 8), “penanaman modal asing” didefinisikan sebagai “kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia” sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 (Arliman). Karena investasi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka tidak jarang negara-negara saling bersaing dengan mengeluarkan kebijakan yang mendorong investasi. Investor yang berinvestasi dalam industrialisasi berpotensi menyerap tenaga kerja dan mendorong ekspansi ekonomi.

Negara-negara berkembang mungkin merasa lebih mudah untuk mengelola pembangunan mereka sendiri dengan investasi asing. Dimana dengan adanya investasi asing dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh negara dalam pembangunan. Investasi asing sangat membantu pertumbuhan di dalam negeri, dimana dengan bermuncunya para investor ke dalam negeri maka akan membantu pembangunan. Dengan adanya para investasi asing dalam negeri juga, maka akan membantu penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan investasi asing sangat dibutuhkan seiring dengan pertumbuhan penduduk dengan segala kebutuhannya. Dengan bertambahnya penduduk pula juga membutuhkan lapangan pekerjaan yang cukup dan memadai untuk para calon pekerja agar dapat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara maka kita akan melihatnya melalui tingkat pendapatan dan pengeluaran, dengan meningkatnya pertumbuhan tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan pengeluaran warganya. Selama enam tahun terakhir, realisasi investasi Indonesia meningkat rata-rata sebesar 6,9% per tahun antara tahun 2017 dan 2021. Realisasi investasi Indonesia pada tahun 2017 sebesar Rp692,8 triliun, menurut informasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (Hidayati, 2022, 223). Akibatnya, penyerapan tenaga kerja Indonesia akan terpengaruh oleh peningkatan investasi tersebut. Mereka memiliki dampak satu sama lain, apakah mereka berjalan seiring atau tidak.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menjamin bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dalam tesis berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Tenaga Kerja”, Misalnya, Rofii dan Ardyan (2017) menemukan bahwa variabel FDI sama sekali tidak berpengaruh terhadap ekspansi ekonomi. Temuan penelitian ini tidak didukung oleh P.W. Tesis Astuti (2018), “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Tenaga Kerja (Studi di 33 Provinsi di Indonesia),” yang menegaskan bahwa FDI berpengaruh terhadap ekspansi ekonomi.

Menurut Harnita, Sri Astuty, dan Andi Samsir (2020), tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perluasan investasi. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian ini. Berbeda dengan temuan tesis Rofii dan Ardyan tahun 2017 berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur” yang menekankan bahwa tenaga kerja memiliki dampak parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Investasi asing dan Tenaga Kerja di Indonesia

Tahun	Investasi Asing (Persen)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (Persen)
2017	46,50%	94,50%
2018	50,60%	94,70%
2019	49,55%	94,77%
2020	49,60%	95,93%
2021	50,60%	93,51%
2022	53,60%	94,16%

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tahun 2017 hingga 2022, investasi asing terlihat berfluktuasi. Pertumbuhan investasi asing terus menurun antara tahun 2017 dan 2019. Namun, ekspansi investasi asing akan berlanjut dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berfluktuasi antara tahun 2017 dan 2022. Dalam hal ini, jumlah investasi asing sangat besar. mempengaruhi ekspansi ekonomi. Jika investasi asing suatu negara tumbuh lebih cepat daripada tenaga kerjanya, negara tersebut telah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, berdasarkan data yang menunjukkan bahwa lapangan kerja meningkat sebesar 94,5 persen pada tahun 2017, Pola tersebut menunjukkan bahwa lapangan kerja kemungkinan akan terus meningkat antara tahun 2017 dan 2020. Sebaliknya, terjadi penurunan yang signifikan antara tahun 2020 dan 2022, khususnya dari 94,93% pada tahun 2017. dari 94,16 persen pada 2020 ke 2022. Namun, berbeda dengan investasi asing yang cenderung fluktuatif, pertumbuhan tenaga kerja nasional cenderung fluktuatif. Selain itu, investasi telah banyak memfasilitasi pertumbuhan tenaga kerja Indonesia.

Badan Koordinasi Penanaman Modal Asing (BKPM) menegaskan, ekspansi FDI—juga dikenal sebagai penanaman modal asing—di Indonesia terhambat oleh sejumlah faktor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Keahlian DPR RI (2019) mengklaim bahwa kendala tersebut, seperti kurangnya keamanan investor dan kurangnya koordinasi antar departemen terkait, telah menurunkan minat investor asing ke Indonesia sebagai tempat berinvestasi. Investor menghindari Indonesia karena takut akan resesi ekonomi akibat dampak negara terhadap perlambatan pertumbuhan global.

Selain itu, terdapat masalah dengan investasi asing di Indonesia, termasuk fakta bahwa pertumbuhan lapangan kerja tidak sejalan dengan kontraksi ekonomi yang sebenarnya. Akibat kehadiran investor asing dalam pembangunan masyarakat di Indonesia, sektor pertanian terabaikan, lingkungan rusak, lahan produktif berkurang, sumber daya alam dieksploitasi secara berlebihan, dan hasil usaha lebih banyak dibawa pulang. negara. Investasi baru memungkinkan produksi modal dan barang baru, yang keduanya akan menggabungkan faktor-faktor produksi baru, menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru atau pekerjaan yang menggabungkan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan dengan judul berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya “Dampak Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Tenaga Kerja di Indonesia”

KAJIAN TEORITIS

1. Tenaga Kerja

Pekerja didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai orang yang dapat bekerja atau melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tenaga kerja menghasilkan barang dan jasa, meningkatkan produktivitas jangka panjangnya, dan menaikkan tingkat produksi dalam jangka waktu tertentu.

Jenis Karyawan: Tenaga kerja dapat dibagi ke dalam kategori berikut berdasarkan kemampuan dan kualitasnya:

1. Karyawan Terdidik.

Ada banyak pekerjaan yang membutuhkan pendidikan formal selain menjadi dokter. Tenaga kerja ini memperoleh keahlian dalam bidang tertentu melalui pendidikan formal. Contoh: arsitek dan dokter.

2. Tenaga Kerja dengan Keterampilan

Pengemudi bus dan truk harus terampil. Tenaga kerja ini memiliki pendidikan atau pengalaman kerja yang memerlukan pengetahuan khusus. Contoh: Sopir bus, musisi, dan pekerja tidak terampil dan buta huruf (pekerja kasar).

3. Tenaga kerja tidak memiliki pendidikan dan keterampilan, dan tanpa tunjangan lain, hanya mengandalkan tenaga kerja. Contoh: Kuli. Sekarang, pekerja dapat dibagi menjadi tiga kategori jika status pekerjaan mereka digunakan sebagai kriteria. Kategori-kategori ini adalah sebagai berikut:

a. Pekerja lepas, lebih sering disebut sebagai pekerja lepas, adalah individu yang mempekerjakan dirinya sendiri secara mandiri.

b. Karyawan kontrak: seseorang dipekerjakan oleh perusahaan untuk jumlah waktu yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kontrak tertulis.

c. Staf Permanen: seseorang yang seluruh hidupnya dihabiskan untuk bekerja di perusahaan.

2. Ketenagakerjaan

Sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 yang mengatur tentang kepegawaian. Individu yang mampu menghasilkan barang dan/atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat disebut pekerja. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu yang menyangkut pekerja atau buruh diatur oleh undang-undang ketenagakerjaan. Tujuan utama seorang pekerja, buruh, buruh, buruh, atau karyawan adalah untuk mendapatkan uang atau imbalan dalam bentuk lain bagi majikannya. Pada dasarnya pekerja, pekerja, pekerja, karyawan adalah sama, tetapi dalam budaya Indonesia, pekerja berarti pekerja yang kejam, tercela, kasar, dll. Pekerja, buruh, dan juru tulis, di sisi lain, lebih cenderung diberikan kepada pekerja yang tidak menggunakan otot atau otak mereka di tempat kerja, dan merupakan sebutan pekerja yang lebih tinggi, tetapi pada dasarnya keempat kata ini memiliki arti yang sama, artinya tenaga kerja adalah seseorang. Hal ini terutama mengacu pada UU Ketenagakerjaan, yang berlaku secara universal bagi semua pekerja dan pengusaha di Indonesia.

3. Investasi

Investasi adalah saham di perusahaan tertentu. Penanaman Modal dihasilkan oleh investasi domestik dan internasional.

Ia memiliki potensi untuk mempekerjakan pekerja jika menerima investasi dari sumber domestik dan internasional. Hal ini disebabkan karena proses produksi barang dan jasa terus berkembang, semakin banyak orang yang perlu bekerja. sehingga tenaga

kerja dapat membeli barang dan menerima upah. Menurut Sukirno (2004), terjadi pemerataan pendapatan per kapita karena meningkatnya penggunaan investasi dalam proses pembuatan barang dan penyediaan jasa, yang juga memungkinkan penggunaan lebih banyak tenaga kerja. Menurut Fleisher dkk. (2007), kesenjangan regional dipengaruhi oleh modal manusia, modal infrastruktur, dan modal fisik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan investasi sebagai investasi keuangan atau modal dengan maksud memperoleh keuntungan. Di negara-negara berkembang, investasi, khususnya di bidang pertanian, kurang mendapat perhatian. Orang-orang di negara berkembang mencari nafkah melalui pertanian. Karena penghasilan mereka dari pertanian sedikit, pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu faktor penyebab kurangnya minat berinvestasi adalah pendapatan yang mereka terima. Kata serapan bahasa Inggrisnya *investment* artinya berinvestasi, khususnya berinvestasi. Istilah "investasi" didefinisikan sebagai "investasi atau modal dalam suatu usaha, atau untuk tujuan mencari keuntungan" dalam Daftar Istilah Pasar Modal dan Keuangan. Pengertian investasi diberikan oleh Ensiklopedia Indonesia. Ini adalah investasi uang atau modal dalam proses produksi (melalui konstruksi, mesin, perolehan bahan alternatif, manajemen kas, dan pengembangan). Investasi didefinisikan oleh kamus ekonomi komprehensif sebagai menukar uang dengan kekayaan, di antara bentuk kekayaan lainnya. ekuitas aktual atau properti yang diharapkan dimiliki seseorang pada akhirnya untuk mendapatkan uang.

4. Investasi Asing

Penanaman modal yang dilakukan dari luar negeri berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. berdasarkan non- Setiap penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk menjalankan bisnis di Republik Indonesia dianggap sebagai "penanaman modal asing" berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007. Para investor ini dapat melakukannya sendiri atau melalui kemitraan dengan investor Indonesia.

- A. Investasi untuk Jangka Pendek Individu yang membutuhkan dana tambahan untuk kebutuhan mendesak, seperti: Cara terbaik untuk mengumpulkan uang untuk hal-hal seperti Jangka pendek mencakup hal-hal seperti membeli rumah, pergi ke rumah sakit, merencanakan pernikahan, dan persyaratan lainnya. investasi di masa depan. Jika dilihat dari segi uang, investasi jangka pendek dapat dimulai dengan uang yang sangat sedikit, jika ada mulai dari ratusan ribu rupiah.
- B. Investasi Jangka Panjang Tujuan dari investasi jangka panjang adalah untuk mendapatkan dana tambahan di masa depan untuk memenuhi kebutuhan yang diantisipasi dan tidak diantisipasi, seperti biaya umrah atau haji, membayar perawatan medis, membeli rumah, mendapatkan menikah, mendidik anak, dan sebagainya. cepat. Tujuan lain dari investasi jangka panjang adalah untuk mendapatkan bunga, dividen, atau bunga sewa secara teratur sebagai pendapatan pasif. Untuk memaksimalkan pengembalian, investor jangka panjang biasanya memulai investasi mereka dengan modal besar.

Macam investasi :

1. Deposito berjangka, juga dikenal sebagai investasi, adalah jenis investasi yang populer karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya. Anda akan menerima bunga jika Anda menyimpan jumlah dan waktu tertentu.
2. Salah satu investasi yang paling umum adalah saham dimiliki selain deposito. Secara teknis, Anda akan membeli saham di bursa dan kemudian menerima

- persentase kepemilikan perusahaan. Semakin besar pengaruh Anda, semakin banyak saham yang Anda miliki bisnis.
3. Obligasi adalah jenis investasi yang sangat mirip dengan saham. Perbedaannya adalah keuntungan yang Anda dapatkan cenderung lebih tidak terduga dan jumlah yang Anda dapatkan cenderung sama.
 4. Reksa Dana adalah investasi dimana dana dari beberapa investor digabungkan menjadi satu investasi kemudian diinvestasikan di berbagai pasar modal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan laporan tahunan yang menjadi sumber informasi yang dikumpulkan. Semua data penanaman modal asing/PMA (Penanaman Modal Asing) dan pertumbuhan tenaga kerja dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2017 hingga 2022 menjadi populasi penelitian ini. Sedangkan 64 sampel diinterpolasi dari data bulanan dari tahun 2017 hingga 2022. Dengan program Eviews 8, regresi linier sederhana digunakan sebagai alat analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

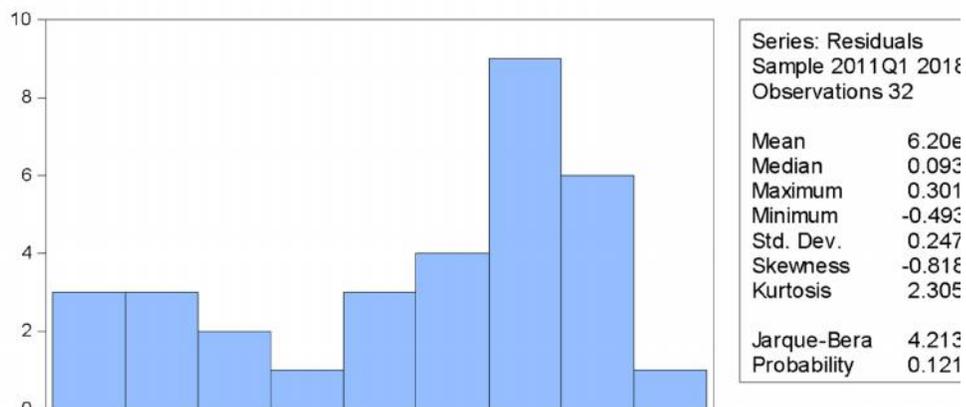
1. HASIL PENELITIAN

Analisis Data Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Dalam model regresi linier, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Distribusi data normal atau mendekati normal diperlukan untuk model regresi yang sukses. Uji Jarque-Bera digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah datanya normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Hasil Pengujian Normalitas:



Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas residual menghasilkan nilai Jarque-Bera sebesar 4,213636 dan nilai p sebesar 0,121624 dimana $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual penelitian berdistribusi normal.

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error model regresi linier pada periode t (tahun berjalan) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). jika ada koneksi. Akibatnya, ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Untuk menentukan apakah ada autokorelasi, uji Durbin-Watson dapat diterapkan. Hasil berikut diperoleh dengan menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson:

Tabel 1.3
Hasil Pengujian Autokorelasi:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	117.4243	Prob. F(1,27)	0.0000
Obs*R-squared	28.70038	Prob. Chi-Square(1)	0.0000

TestEquation:
 DependentVariable: RESID
 Method: LeastSquares
 Date: 01/01/23 Time: 19:30
 Sample: 2011Q1 2018Q4
 Included Observations: 32
 Presamplemissingvaluelaggedresiduals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.003836	0.015362	-0.249685	0.8047
C	0.017619	0.107268	0.164249	0.8708
RESID(-1)	1.395102	0.170675	8.174030	0.0000
RESID(-2)	-0.500093	0.171310	-2.919237	0.0070

R-squared	0.896887	Meandependentvar	6.20E-17
Adjusted R-squared	0.881611	S.D. dependent var	0.247699
S.E. of regression	0.085228	Akaike info criterion	-1.944380
Sum squared resid	0.196121	Schwarz criterion	-1.715359
Log likelihood	36.11009	Hannan-Quinn criter.	-1.868466
F-statistic	58.71217	Durbin-Watson Stat	1.819206
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam hal ukuran sampel dan jumlah variabel independen. Dalam distribusi Durbin-Watson, nilai kritis ditentukan menjadi $DL = 1,3734$ dan $DU = 1,5019$ untuk berbagai nilai. Keluaran program eviews menunjukkan nilai $D-W = 1.819206$.

Jika nilai DW dan $(2-DW)$ lebih besar dari DU , dikatakan tidak ada masalah autokorelasi—autokorelasi positif atau negatif. Nilai $DW (1.819206) > DU (1.5019)$ dan $2 - 1.819206 = 2.180794 > 1.5019$ berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah dengan autokorelasi positif maupun negatif.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual pengamatan model regresi memiliki varians yang tidak sama. Estimator yang dihasilkan model regresi tidak efektif untuk sampel kecil maupun besar karena bersifat heteroskedastis. Heteroskedastisitas model dapat ditentukan dengan menggunakan uji Glejser. Tes Menggunakan nilai $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$, Glejser dijalankan. Uji heteroskedastisitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas:
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.133942	Prob. F(1,29)	0.1366
Obs*R-squared	4.105229	Prob. Chi-Square(1)	0.1284
Scaled explained SS	3.024541	Prob. Chi-Square(1)	0.2204

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, nilai Prob menunjukkan nilai p. R-kuadrat untuk Chi-Square (1) pada $\text{Obs} \cdot R^2$ adalah 0,1284. H_0 diterima karena nilai p lebih besar dari 0,05, atau tidak ada masalah dengan asumsi nonheteroskedastisitas.

D. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas model regresi bersifat kolinear atau interkorelatif. Dalam model regresi, interkorelasi adalah hubungan yang linier atau kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya. Uji multikolinieritas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Pengujian Multikolinieritas:

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.002128	7.215513	2.205458
C	0.103688	50.59021	NA

Karena nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 seperti yang terlihat pada tabel di atas, penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

E. Uji T (Uji Parsial)

Tujuan utama uji statistik t adalah untuk menentukan seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi variasi dalam variabel dependen.

Tabel 1.6
Hasil Uji Parsial (t-test)

Variable	t-Statistic	Prob.
X1	4.025217	0.0004
C	-6.965552	0.0000

Tabel di atas dapat digunakan untuk menginterpretasikan model berdasarkan metode penelitian berikut:

- a. $H_0 : b = 0$
 $H_a : b \neq 0$
- b. $\alpha = 5\% : 2 = 0.025$
 $df = n - k = 32 - 2 = 30$
 $t\text{-tabel} = 1.69726$
- c. Kriteria pengambilan keputusan :
 H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.
 H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pertumbuhan tenaga kerja di Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,025217 > 1,69726$). H_a diterima sebesar $\alpha = 5$ persen jika H_0 ditolak.

F. Uji R (Koefisien Determinan)

Sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang rendah sangat membatasi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen ditunjukkan ketika koefisien determinasi mendekati 1. Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R Square. Karena cenderung mendukung jumlah variabel independen model, penggunaan koefisien determinasi memiliki kekurangan yang mendasar. R^2 mau tidak mau akan naik dengan setiap variabel independen tambahan. Akibatnya, model regresi dievaluasi dalam banyak studi menggunakan nilai Adjusted R Square. Ganti R^2 dengan nilai yang berbeda untuk R Square. dapat naik atau turun jika model hanya memiliki satu variabel bebas. Kesimpulan berikut diambil dari uji R^2 yang mengukur koefisien determinasi:

Tabel 1.7

Hasil Uji R² (Uji Koefesien Determinasi)

R-squared	0.815076
Adjusted R-squared	0.802322

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, nilai adjusted R^2 adalah 0,815076. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berinteraksi dapat mencapai 81,5 persen dari variabel dependen. Sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Dalam model regresi, Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen secara simultan.

Tabel 1.8

Uji Simultan (Uji Keseluruhan-F)

F-statistic	63.91050
Prob(F-statistic)	0.000000

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

a. $H_0 : b = 0$

$H_0 : b = 0$

b. $\alpha = 5\%$

$N_1 = k-1 = 2-1 = 1$

$N_2 = n-k = 32-2 = 30$

c. $F_{hitung} = 63.91050$

d. $F_{tabel} = 4,17$

Seperti terlihat pada tabel di atas, hasil analisis model regresi menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (63,90150 lebih besar dari 4,17). Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara variabel Y (Pertumbuhan Tenaga Kerja Indonesia) dan X_1 (Penanaman Modal Asing). pada $\alpha = 5\%$.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Instrumen yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi langsung. Dalam Analisis Regresi Sederhana, hubungan antar variabel bersifat linier, artinya perubahan variabel X akan selalu diikuti oleh perubahan variabel Y. Hasil analisis ini berupa persamaan yang menunjukkan bahwa koefisien β merupakan salah satu jenis persamaan regresi yang dapat dibangun sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/19/20 Time: 19:29
Sample: 2011Q1 2018Q4
Included Observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.185694	0.046133	4.025217	0.0004
C	-2.242955	0.322007	-6.965552	0.0000
R-squared	0.815076	Mean dependent var		0.551250
Adjusted R-squared	0.802322	S.D. dependent var		0.576007
S.E. of regression	0.256098	Akaike info criterion		0.202550
Sum squared resid	1.902005	Schwarz criterion		0.339962
Log likelihood	-0.240793	Hannan-Quinn criter.		0.248098
F-statistic	63.91050	Durbin-Watson stat		0.094087
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil regresi berikut diturunkan dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan alat estimasi Eviews tersebut di atas:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + e$$

$$Y = -2.242955 + 0.185694X_1 + e$$

Berikut ini dapat ditafsirkan dari persamaan sebelumnya sebagai referensi:

1. Nilai koefisien konstanta negatif. Artinya, pertumbuhan tenaga kerja Indonesia akan turun 2,24 persen jika investasi asing tidak berubah atau berkurang.

2. Nilai koefisien PMA Nilai X1 adalah 0,185694. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan angkatan kerja Indonesia (Y) akan meningkat sebesar 0,185 persen untuk setiap kenaikan penanaman modal asing.

2. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

H_0 ditolak dan H_a diterima sebesar $\alpha = 5\%$ berdasarkan hasil uji T dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,025217 > 1,69726$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perluasan tenaga kerja Indonesia, yang juga menjelaskan koefisien variabel sebesar 0,185694. Temuan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tenaga kerja Indonesia (Y) akan meningkat sebesar 0,185 persen dengan setiap kenaikan investasi asing. Teori investasi Harrod Domar memberikan penjelasan mengenai hal tersebut, menyatakan bahwa prosedur investasi semakin meluas sederhana semakin tinggi pendapatan negara dan semakin banyak investasi yang dilakukan.

Badan Koordinasi Penanaman Modal Asing (BKPM) menegaskan, ekspansi FDI—juga dikenal sebagai penanaman modal asing—di Indonesia terhambat oleh sejumlah faktor. Menurut Riset Badan Keahlian DPR RI (2019), pembatasan tersebut membuat investor asing enggan berinvestasi di Indonesia, antara lain kurangnya keamanan investor dan kurangnya koordinasi antar departemen terkait. Investor menghindari Indonesia karena potensi resesi ekonomi akibat perlambatan pertumbuhan global yang berdampak pada negara.

Pada sektor investasi asing yang sudah menunjukkan bahwa kemajuan investasi di Indonesia saat ini sangat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Tentu saja, ini adalah efek yang sangat positif. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, sehingga tentunya membutuhkan banyak lapangan pekerjaan. Dikarenakan bahwa membuka kesempatan kerja saat ini mendatangkan pemasukan bagi masyarakat luas. Pendapatan ini akan meningkatkan kemauan untuk membeli dan mempertahankan sirkulasi ekonomi Indonesia.

Indonesia harus terus menjaga situasi ini dengan tetap menjaga kondisi yang saling menguntungkan. Hal ini tentu akan menarik minat investor terutama di luar negeri. Demikian juga mengenai beberapa hal yang perlu dipertahankan, seperti situasi politik, hubungan yang stabil dengan negara lain, kehadiran lanjutan dari investasi ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan negara kita tercinta, Republik Indonesia.

Jika uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($63,90150 > 4,17$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (Pertumbuhan Tenaga Kerja di Indonesia) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel X1 (penanaman modal asing) kurang dari 5%.

Studi ini menemukan bahwa perluasan tenaga kerja Indonesia dipengaruhi oleh investasi asing. Masalah ini menunjukkan bahwa jika investasi asing meningkat, tenaga kerja Indonesia juga akan berkembang dan semakin beragam. sehingga penanaman modal asing saat ini berdampak pada perluasan tenaga kerja Indonesia secara bersamaan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan Peraturan Spekulasi No. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007, yang dimaksud dengan “penanaman modal asing” adalah setiap kegiatan yang melibatkan penanaman modal asing atau usaha patungan dengan penanam modal dalam negeri untuk menjalankan usaha di sana. Salah satu cara untuk mengukur ekspansi ekonomi suatu negara adalah melalui investasi. Beberapa tes yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima sebesar $\alpha = 5\%$ berdasarkan hasil uji T (Partially) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,025217 > 1,69726$). Hal ini menunjukkan bahwa perluasan tenaga kerja Indonesia dipengaruhi oleh investasi asing. sehingga pasar tenaga kerja Indonesia dan investasi asing akan berkembang secara bersamaan. Menurut temuan studi tersebut, perluasan tenaga kerja Indonesia sangat dipengaruhi oleh investasi asing.
2. Dapat dilihat dari hasil uji F, F hitung lebih besar dari F tabel ($63,91050$ lebih besar dari $4,17$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jika investasi asing meningkat, tenaga kerja Indonesia juga akan berkembang dan semakin beragam. sehingga peningkatan investasi asing akan berbarengan dengan peningkatan lapangan kerja Indonesia, begitu pula sebaliknya.

SARAN

Rekomendasi berikut dibuat oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan, sebagai hasilnya, menarik investor asing, tenaga kerja harus meningkatkan atau memodifikasi keterampilan mereka.
2. Untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia akibat peningkatan lapangan kerja, diharapkan pemerintah memberikan ruang bagi masuknya investor asing.
3. Keamanan berpengaruh terhadap penanaman modal asing; ketika suatu negara aman, investor akan datang. Untuk menarik investor asing, negara perlu menciptakan lingkungan yang aman untuk investasi, menetapkan regulasi yang sesuai, dan meningkatkan stabilitas ekonomi. selain memberikan arahan dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menghasilkan tenaga kerja terampil yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, Analisis Investasi (Belanja Modal) Sektor Publik – Pemerintah Daerah, 5.

A. Abdurrahman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan, , (Jakarta : Pradya Paramita, 1991)

Aris Ananta, 1990, Liberalisasi Ekspor Dan Impor Tenaga Kerja Suatu Pemikiran Awal, Pusat Lembaga Demografi, FE, UI

Astuti, Puspasari Windy. 2018. Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Tenaga Kerja (Studi Di Indonesia).

Bkpm. 2020. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Investasi Di Indonesia | Invest Indonesia.” <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/pengaruh-covid-19-terhadap-investasi-di-indonesia> (Des 22, 2022)

Darsono, Manajemen Keuangan : Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Analisis Keuangan, (Jakarta:Diadit Media, 2006)

Ensiklopedia Indonesia, Ichtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, Jakarta, 1470.

Greenaway, D., Morgan, W., & Wright, P. (2002). Trade Liberalisation and Growth in Developing Countries. *Journal of Development Economics*, 229-244.

Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar/Meity Taqdir Qodratillah dkk. – Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011 xvii, 664

Lalu Husni, 2009, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan, Jakarta: Rajawali Pers,

Nurul Huda, Investasi pada Pasar Modal Syariah, 7

Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri, Hilma. 2019. “Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Hambatan Dalam Meningkatkan Investasi Asing Di Indonesia Dan Solusinya.”

Rofii, Andrik Mukamad, And Putu Mukamad Ardyan. 2017. 2 Jeb 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur .

Sumitro Djojohadikusumo, 1987, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Perkembangan, Jakarta:LP3ES

Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 penanaman modal asing